

ABSTRAK

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Walaupun pemegang hak cipta memiliki hak eksklusif, tidak dapat dipungkiri masih terdapat berbagai macam pelanggaran yang terjadi terhadap suatu karya cipta. Sebagaimana yang telah terjadi pada kasus dalam Putusan Nomor 25/Pdt.Sus-Hak Cipta/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst, yang mana dalam perkara ini terdapat suatu karya cipta seni lukis yang telah dibeli oleh Penggugat secara sah. Namun terdapat pihak lain yang sudah mendaftarkan karya cipta seni lukis yang memiliki persamaan esensial dengan milik Penggugat. Sehingga dalam perkara ini pihak Penggugat merasa dirugikan dan menuntut atas digunakannya hak cipta atas seni lukis tersebut oleh pihak Tergugat. Hal ini menarik untuk diteliti sebab hakim dalam putusannya hanya mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian.

Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan perundang-undangan dan digabungkan dengan pendekatan kasus. Sedangkan Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan metode yang digunakan adalah analisis yuridis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa hakim dalam memberikan putusannya kurang tepat. Karena dalam putusannya hakim hanya mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian. Pertimbangan hakim dalam putusan tersebut mengacu pada tuntutan ketiga dan keempat yang berisi gugatan negatif. Yang mana setelah diteliti, gugatan tersebut tidak merupakan salah satu dari unsur yang merupakan suatu penyebab sebuah gugatan tidak dapat diterima. Hal ini juga didukung oleh eksepsi Tergugat, hakim menjelaskan Bahwa perkara tersebut tidak prematur karena gugatan sudah diajukan berdasarkan ketentuan Undang-undang. Sehingga Penggugat berhak mendapatkan haknya secara penuh atas karya cipta “Lukisan/Seni Logo POLOBYRALPHLAUREN”.

Kata kunci : Hak cipta - Seni lukis - Karya Cipta

ABSTRACT

Copyright is the exclusive right of the creator that arises automatically based on the declarative principle after a work is realized in real form without reducing the restrictions in accordance with the provisions of the legislation. Although copyright holders have exclusive rights, it is undeniable that there are still various kinds of violations that occur against a copyrighted work. As has happened in the case in Decision Number 25/Pdt.Sus-Copyright/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst, which in this case there is a copyrighted work of painting that has been legally purchased by the Plaintiff. However, there are other parties who have registered copyrighted works of art that have essential similarities with the Plaintiff's property. So that in this case the Plaintiff feels harmed and sue for the use of copyright on the painting by the party. This is interesting to study because the judge in his decision only granted the plaintiff's claim in part.

The research method used is normative juridical. The approach taken is a statutory approach and combined with a case approach. While the analysis used in this research is qualitative analysis and the method used is juridical analysis.

The results of this study indicate that the judge in submitting his decision was not correct. Because in his decision the judge only granted the plaintiff's claim in part. The judge's consideration in the decision refers to the third and fourth claims which contain negative claims. Which after examination, the claim is not one of the elements that constitute a cause of a lawsuit cannot be accepted. This was also supported by the Defendant's exception, the judge explained that the case was not premature because the lawsuit had been filed based on the provisions of the Law. So that the plaintiff is entitled to full rights to the copyrighted work "Lukisan/Seni Logo POLOBYRALPHLAUREN".

Keywords: Copyright - Art - Copyright Work